

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk Indonesia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting suatu bangsa dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi saat ini. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tidak dapat dihasilkan secara singkat, namun melalui suatu proses pendidikan atau pelatihan. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik

untuk terampil dalam bidang tertentu. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat bekerja sebagai tenaga yang produktif, memiliki kemampuan, keterampilan, dan siap kerja sehingga tidak hanya siap mengisi lapangan kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja.

Salah satu faktor rendahnya kualitas peserta didik tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena kurang kreatifnya seorang guru dalam menghadirkan suasana belajar yang membangkitkan semangat belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa bergantung pada peran seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru yang kreatif akan berhasil menghadirkan suasana kelas yang aktif.

Setiap peserta didik memiliki cara dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam mempelajari sesuatu. Seorang guru seharusnya mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sebagai upaya mengatasi permasalahan proses belajar mengajar yang terjadi. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik dan guru. Dalam interaksi tersebut, peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru. Sebagai subjek dalam pembelajaran, peserta didik diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran merupakan proses belajar untuk mengembangkan peserta didik dalam kehidupannya. Peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat dilakukan dengan cara bertanya dan berpartisipasi aktif daripada hanya menerima

apa yang disampaikan oleh guru. Namun kenyataannya di SMK Swasta Jambi Medan Tahun ajaran 2018/2019 tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang tidak berperan aktif dan berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, interaksi hanya bersifat satu arah. Karena interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik menggunakan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi multi arah secara langsung akan membuat peserta didik berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran akuntansi.

Mata pelajaran akuntansi memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu salah satunya menuntut siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi.

Salah satu masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa terlihat belum terlibat secara aktif yang dapat menimbulkan suasana yang cenderung membosankan dan kurangnya aktivitas bertanya dan menjawab yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih

rendah yang akan berdampak pada hasil belajar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa hanya diarahkan untuk menghafal serta menimbun informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan, dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang dan juga siswa masih sulit dalam memecahkan soal-soal akuntansi yang diberikan oleh guru sehingga dapat menyebabkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019

No	Rentang Skor		Kriteria	Rata-rata	
	Skor	%		Jumlah Siswa	%
1	47-56	81,36%-100%	Sangat Kritis	-	-
2	36-46	62,6%-81,35%	Kritis	-	-
3	25-35	43,76-62,51%	Cukup Kritis	14	32%
4	14-24	25%-43,75%	Kurang Kritis	30	68%

Data Diolah 2018

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena kemampuan berpikir kritis siswa yang ada dikelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan.

Diketahui dari 44 orang siswa terdapat 14 (32%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup kritis, dan 30 (68%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang kritis. Fenomena ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan awal siswa.

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu merupakan kesadaran siswa tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan faktor dari luar individu meliputi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang monoton yang dapat menghambat proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019

KKM	UH	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM			Siswa yang Tidak Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
75	I	44	14	32%	82,14	30	30%	52
75	II	44	20	45%	83,5	24	55%	55
Jumlah			34	77%		54	85%	
Rata-rata			17	39%	82,82	27	61%	53,5

Sumber: guru bidang studi akuntansi tahun pembelajaran 2018/2019

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK masih tergolong rendah, dimana persentase siswa yang bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 adalah sekitar 45% sebanyak 20 orang, sedangkan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 55% sebanyak 24 orang.

Berdasarkan data diatas guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar, siswa juga perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga mampu mengembangkan dan mengevaluasi argumen dalam suatu pemecahan masalah tertentu. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan cara berpikir yang sistematis, kesadaran dalam berpikir, dan memiliki kemampuan untuk membedakan suatu kebenaran dari kesalahan.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran akuntansi bukan pekerjaan yang mudah. Guru harus berani

mengambil sikap dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang inovatif sehingga proses belajar mengajar akuntansi dapat disederhanakan dalam bentuk yang lebih konkrit. Salah satu model pembelajaran aktif yaitu *Learning Starts With a Question*, model pembelajaran ini aktif dalam bertanya, dimana siswa berperan aktif dalam bertanya. Sebelum mengajukan pertanyaan, siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dengan membaca terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengajak siswa berfikir kreatif dan dapat menstimulasi siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman sebaya. Adapun dalam hal ini kiranya dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar yang baik, yang bertujuan membuat siswa belajar aktif dan juga berfikir kritis.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question*(LSQ) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional?

4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berpikir kritis meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi pada siswa belum tercapai sesuai dengan hal yang diinginkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal mengajar dikelas harus ditingkatkan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa selama ini guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang pada pelaksanaannya pelajaran hanya berfokus pada seorang guru. Dalam proses penyampaian materi adalah bukan hanya sekedar pemindahan pengetahuan guru kepada siswa secara seutuhnya, dalam prosesnya siswa harus dirangsang dan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan mencari penyelesaian dengan mengemukakan sendiri solusi dari permasalahan agar lebih bermakna.

Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan untuk menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question Learning Start With A Question* merupakan model pembelajaran yang menugaskan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu dan menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dibagikan oleh guru sebelum guru menyampaikan isi materi tersebut. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri..

Model pembelajaran *Learning Start With A Question* juga menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan juga kreatif. Model pembelajaran ini mewajibkan

siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan sebelum guru memulai materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa serta dapat memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini siswa dapat aktif dan dapat mengembangkan pola pikir (gagasan) yang siswa miliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*(LSQ) yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Jambi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar baru dengan memberikan model pembelajaran yang berbeda dari yang biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar, menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai model dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya

THE
Character Building
UNIVERSITY